



PENGEMBANGAN SOAL *HOTS* SEJARAH MATERI KERAJAAN-KERAJAAN MARITIM INDONESIA MASA ISLAM UNTUK SISWA KELAS XI IPS

Maria Nikkita Mega Melati¹, Yohanes Rasul Subakti², Hendra Kurniawan³

SMA Kolese Gonzaga, Jakarta, Indonesia¹

Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta^{2,3}

Email: maria.nikkita@gonzaga.sch.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal sejarah berbasis *HOTS* dengan pokok bahasan kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam yang layak digunakan oleh siswa SMA kelas XI IPS. Penelitian ini menerapkan metode penelitian pengembangan model Borg & Gall, namun dicukupkan sampai langkah ke-7, meliputi (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan terbatas, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan.

Pada tahap uji coba lapangan terbatas dilakukan validasi oleh dosen dan dua guru sejarah. Pada tahap uji coba lapangan melibatkan 10 siswa kelas XI IPS dari beberapa SMA. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk soal sejarah berbasis *HOTS* yang dikembangkan siap digunakan sebagai instrumen tes sejarah. Hal ini ditunjukkan dari hasil rekapitulasi uji coba lapangan terbatas oleh dosen dan guru termasuk kriteria “sangat baik” dengan perolehan skor 4,39, serta hasil uji coba lapangan oleh 10 siswa kelas XI IPS dengan perolehan skor 4,21 dan termasuk kriteria “baik”. Kriteria penilaian menggunakan standar penilaian skala lima berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Kata Kunci: *Penelitian Pengembangan, Soal HOTS, Sejarah Kerajaan-kerajaan Maritim di Indonesia pada Masa Islam*

ABSTRACT

This research aims to develop a *HOTS* questions using the subject matter maritime kingdoms during the Islamic era topics for XI grade students of social sciences. This research used Research and Development (R&D) design model by Borg & Gall, namely: (1) research and information collecting, (2) planning, (3) develop preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field test, (7) operational product revision.

In the limited preliminary field testing phase, the validation had done by a lecturer and two history teachers in order to create a good testing product. The data were gained by applying questionnaire and interview. The data analysis technique was qualitative and quantitative.

The research result showed that the *HOTS* questions product is suitable to use for validation. It is indicated that the result of validation from lecturer and history teacher claimed that the product “very good” with the score 4,39, and the validation from 10 Senior High School of social science student claimed “good” with the score of 4,21. The scoring is using one to five scale based on Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Keywords: *Research and Development, HOTS questions, History Subject On The Maritime Kingdoms During The Islamic Era Topics*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah acap kali mendapat *stereotype* “pelajaran menghafal” karena metode mengajar guru yang terlalu konvensional, hanya sekedar mempelajari fakta dan konsep. Guru sejarah akan merasa berhasil jika mengetahui siswanya tahu dan hafal betul fakta atau konsep sejarah. Padahal sekedar mengetahui fakta atau konsep sejarah bukan merupakan suatu keunggulan yang diperhitungkan di abad 21 ini. Banyak pendidik masih yang tetap mempertahankan paradigma lama, yaitu guru sentris, materi *oriented*, dan lulus ujian negara. Menurut Sutarjo, hanya segelintir pendidik yang menghayati semboyan bangsa Romawi kuno, “*Non scholae sed vitae discimus*” yang bila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti “Kita belajar bukan untuk sekedar mendapatkan ijazah, tetapi untuk bertahan hidup (2017:vi).

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, sebagian besar guru sejarah masih cenderung melaksanakan penilaian pada level kognitif tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill/LOTS*) dengan butir soal yang menuntut perilaku “ingatan”. Penulisan butir soal yang mengukur perilaku “ingatan” diyakini lebih mudah dalam penulisan soalnya, dan materi yang ditanyakan diperoleh dari buku pelajaran (Safari, 2004:15). Menurut Widana, bila dilihat dari konteksnya penilaian berpikir tingkat rendah sebagian besar menggunakan konteks di dalam kelas dan sangat teoritis, serta jarang menggunakan konteks di luar kelas sehingga tidak memperlihatkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (2016:2).

Sebaliknya, guru sejarah merasa enggan menulis butir soal yang mengukur perilaku pada level berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Hal ini disebabkan beberapa kesulitan, antara lain yaitu: (1) menentukan perilaku yang akan diukur, (2) merumuskan masalah yang akan dijadikan sebagai dasar pertanyaan (stimulus), (3) materi yang ditanyakan tidak selalu tersedia dalam buku pelajaran, dan menuntut penalaran tingkat tinggi. Akibatnya siswa selalu dikondisikan dengan pola “ingatan” seperti pembelajaran, mengerjakan PR, tugas-tugas yang selalu berpola pada “ingatan” (Safari, 2004:15), meskipun KD yang akan dicapai pada level berpikir tingkat tinggi.

Hasil studi internasional PISA (*Programme for International Student Assessment*) menyatakan bahwa siswa Indonesia prestasinya sangat rendah dalam (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi (Widana, 2016:2).

Penerapan pembelajaran konvensional dan penilaian yang hanya mengacu pada penilaian level berpikir tingkat rendah seperti mengukur perilaku “ingatan”, berdampak pada kemampuan literasi siswa Indonesia di kancah internasional menjadi sangat rendah. Penguatan materi diperlukan dengan mengevaluasi ulang ruang lingkup materi dalam kurikulum dengan meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, serta mempertahankan atau menambah materi yang dianggap penting. Termasuk dalam proses pembelajaran kini dituntut perlunya implementasi keterampilan belajar abad 21 (Hendra, 2018:5).

Model pembelajaran abad 21 mendorong siswa untuk mencari tahu lebih banyak oleh sebab itu, siswa harus aktif untuk mencari tahu, bertanya, dan mampu berpikir secara analitis serta dapat berkerjasama dalam menyelesaikan sebuah masalah. Kehidupan pada abad 21 ditandai dengan berbagai permasalahan yang kompleks maka, melalui model pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk mampu menyelesaikan sebuah permasalahan yang dialami dengan menemukan solusi penyelesaian masalah dari pemikiran kritis, kreatif, dan kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mengambil sebuah keputusan (Kunandar, 2013:17).

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 secara prinsip dilakukan dengan pendekatan saintifik dalam rangka memberi ruang bagi pembiasaan kecakapan berpikir ilmiah. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan menemukan (*sense of inquiry*) dan berpikir kritis-kreatif. Proses pembelajaran dapat diidentikkan dengan proses saintifik apabila berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik (Hendra, 2018:11). Menurut Hendra, pendekatan saintifik ini memberi pengalaman belajar pada siswa yang meliputi kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi atau mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Dalam implementasinya langkah-langkah ini dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran, bahkan diganti dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam satu sintaks pembelajaran juga tidak harus terdiri dari lima langkah pendekatan saintifik yang komplet dan berurutan (2018:9).

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kurikulum, praktek pembelajaran pun diwarnai kebaruan. Pembelajaran kekinian menurut Kurikulum 2013 harus mengintegrasikan empat hal penting, yakni Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), keterampilan literasi, kompetensi pembelajaran abad 21 yakni 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), serta *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*). Harapannya, kelak siswa sungguh-sungguh siap untuk terjun ke tengah masyarakat global yang kompetitif.

Kurikulum 2013 juga menuntut materi pembelajarannya sampai pada tingkat metakognitif yang mensyaratkan siswa mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan, sehingga salah satu komponen penting ialah *HOTS*. Menurut Hatta, *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan pemahaman dan penguasaan siswa atas materi pembelajaran agar dapat berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), mampu memecahkan masalah (*problem solving*), serta mampu membuat keputusan (*making decision*) dalam setiap situasi (2016:92). Sedangkan menurut Lewis dan Smith, berpikir tingkat tinggi dapat terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi yang baru, selanjutnya menghubungkan atau menyusun dan mengembangkan informasi baru tersebut untuk mencapai tujuan atau memperoleh jawaban maupun solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan. (Hatta, 2016:2). Melalui *HOTS* diharapkan berkembang kemampuan berpikir dalam memspesifikasi aspek-aspek atau elemen dari sebuah konteks tertentu; evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta atau informasi; dan mengkreasi merupakan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan atau ide-ide (Hendra, 2018:17). Model pembelajaran berbasis *HOTS* sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran sejarah supaya tidak lagi sekedar mempelajari fakta dan konsep. Banyak peristiwa sejarah dalam materi yang perlu dikaji sebab-musababnya dan apa akibatnya bagi orang banyak. Penerapan *HOTS* dalam mata pelajaran Sejarah bagaikan angin segar, tak lagi membuat sejarah berkecimpung pada soal hafalan terkait nama dan tanggal, namun mulai menggali soal kausalitas suatu peristiwa sejarah. Disini pembelajaran Sejarah berbasis *HOTS* berperan untuk menciptakan suatu aktivitas pembelajaran yang kompleks, dimana siswa dilatih berpikir kritis dan solutif untuk memecahkan masalah.

Dewasa ini, banyak siswa maupun guru yang memiliki persepsi bahwa soal *HOTS* merupakan soal yang sulit. Padahal soal yang sulit belum tentu termasuk dalam kategori soal *HOTS*, demikian pula sebaliknya bahwa soal *HOTS* belum tentu itu sulit. Kenyataannya, baik itu soal *LOTS*, *MOTS*, maupun *HOTS* memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama, dari yang mudah, sedang, hingga sukar/sulit. Dengan demikian soal yang berbasis *LOTS* hingga *HOTS* tersebut bisa memiliki tingkat kesukaran soal dari

mudah hingga sukar. Soal yang sulit belum tentu soal *HOTS*, demikian pula sebaliknya “*Difficulty isn’t the same as the Higher Order Thinking.*” Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi karena hanya sedikit siswa yang mampu menjawab benar, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *HOTS*. Sebaliknya sebuah soal yang meminta siswa untuk menganalisis dengan melakukan pengelompokan benda berdasarkan ciri fisik bukan merupakan soal yang sulit untuk dijawab oleh siswa. Tingkat kesukaran (mudah v.s. sukar) dan dimensi proses berpikir (berpikir tingkat rendah v.s. berpikir tingkat tinggi) merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahpahaman interpretasi jika *LOTS* itu mudah dan *HOTS* itu sulit nyatanya dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Implikasi dari kesalahpahaman ini adalah guru menjadi enggan untuk memberikan atau membiasakan siswanya untuk berpikir tingkat tinggi hanya karena siswanya belum siap dan hanya menerapkan pembelajaran *LOTS* dan tugas yang bersifat *drill* saja (Direktorat Pembinaan SMA, 2016:10).

Hasil telaah butir soal yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada Pendampingan USBN tahun 2018/2019 terhadap 26 mata pelajaran pada 136 SMA Rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar ada pada Level-1 dan Level-2. Dari 136 SMA Rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal *HOTS* sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal *HOTS* di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun *HOTS* atau tidak. Hal itu tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkatkan implementasi model-model penilaian *HOTS* (Mutia dan Khoirul, 2019:2).

Tak dipungkiri menerapkan *HOTS* memang memiliki kesukarannya tersendiri, baik untuk dipelajari maupun untuk dibelajarkan, namun kegunaannya tidak diragukan lagi terutama dalam menghadapi abad 21. Tentu saja sebagai alat ukurnya, guru dalam memberi evaluasi juga harus menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi pula. Soal *HOTS* bentuknya beragam dan mengacu pada model pengujian PISA, yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah atau ya/tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian (Pi’i, 2016:207).

Kemendikbud telah menyisipkan sekitar 20% soal *HOTS* dalam Ujian Nasional (UN) pada tahun pelajaran 2015-2016. Bahkan untuk menghadapi Ujian Sekolah (US) SMA tahun pelajaran 2016-2017 Kemendikbud telah menyusun modul penulisan soal *HOTS*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru, termasuk guru sejarah wajib melaksanakan penilaian hasil belajar dengan menggunakan soal-soal *HOTS* untuk memenuhi tuntutan KD yang level kognitifnya berpikir tingkat tinggi (Pi’i, 2016:198).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih menekankan pada pengembangan produk yang layak dengan judul “Pengembangan Soal Berbasis *HOTS* dalam Mata Pelajaran Sejarah pada Pokok Bahasan Kerajaan-Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Islam untuk Siswa Kelas XI SMA”. Melalui soal berbasis *HOTS* yang bersifat analisis maupun *problem solving*, diharapkan pembelajaran sejarah tidak lagi sekedar mempelajari fakta dan konsep, namun juga melatih siswa berpikir secara rasional, reflektif, dan independen.

METODE PENELITIAN

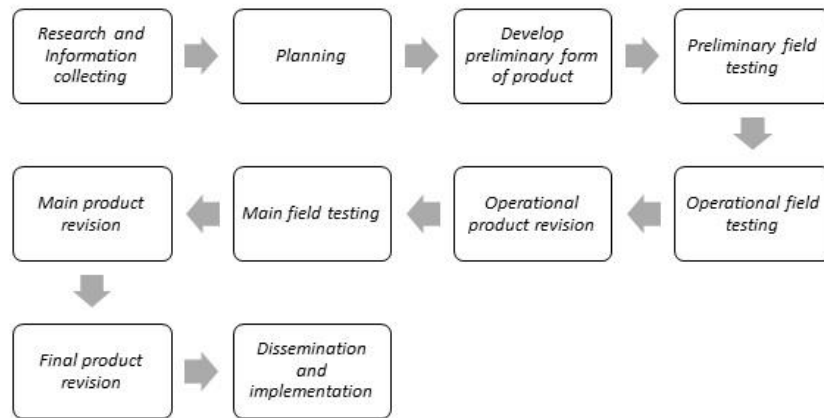
Penelitian pengembangan soal tes ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *R&D (Research and Development)*. Materi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah materi Kerajaan-kerajaan Maritim di Nusantara pada Masa Islam mata pelajaran Sejarah semester ganjil kelas XI SMA. Penelitian ini akan mengembangkan materi belajar dalam bentuk soal tes yang bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir siswa dalam

menjawab soal yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI SMA. Menurut Borg dan Gall, yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut:

“Penelitian dan pengembangan bidang pendidikan (*R&D*) adalah suatu proses yang yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus *R&D*, yang terdiri dari: pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai objektivitas.”

Kadang-kadang penelitian ini juga disebut ‘*research based development*’, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memuji coba lapangan terbatas hasil-hasil pendidikan, *research and development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui ‘*basic research*’, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui ‘*applied research*’, yang digunakan untuk meningkatkan praktek-praktek pendidikan (Borg dan Gall, 1989:782).

Menurut Borg dan Gall, pendekatan *R&D* dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Adapun bagan langkah-langkah penelitiannya seperti ditunjukkan pada gambar berikut (1989:783-795).



Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development (R&D)* menurut Borg dan Gall
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada penelitian ini, tahapan langkah *R&D* menurut Borg and Gall tidak digunakan secara menyeluruh dikarenakan situasi pandemi tidak memungkinkan untuk menerapkan kesepuluh langkah *R&D* menurut Borg and Gall. Penelitian ini hanya menggunakan langkah *R&D* dari tahap satu sampai dengan tahap tujuh. Kelima tahap tersebut di antaranya (1) penelitian awal dan mengumpulkan informasi, (2) perancangan desain produk awal, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba produk secara terbatas, (5) revisi hasil uji lapangan terbatas, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, dengan penjelasan sebagai berikut.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian dan pengumpulan data meliputi beberapa hal, yaitu pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai. Pada tahap ini peneliti akan membagi menjadi beberapa pembahasan. Materi yang akan dijadikan pokok bahasan

dalam *R&D* ini adalah Kerajaan-kerajaan Maritim di Indonesia pada Masa Islam. Pemilihan materi didasari pada pertimbangan sebagai berikut: Kerajaan-kerajaan Maritim di Indonesia pada Masa Islam adalah salah satu materi pelajaran SMA kelas XI IPS yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain karena Indonesia sendiri merupakan negara dengan mayoritas pemeluk Islam, bukti-bukti peninggalan kerajaan Islam masih bisa kita temui dan kunjungi, pun pengaruh Islam dalam berbagai bidang kehidupan masih bisa kita rasakan hingga sekarang. Kerajaan-kerajaan Maritim di Indonesia pada Masa Islam adalah materi yang pernah peneliti ajarkan pada siswa SMA Budi Utama Yogyakarta ketika sedang melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan-Pengelolaan Pembelajaran (PLP-PP). Dengan begitu, peneliti sudah terjun langsung untuk observasi dan melakukan evaluasi dalam kegiatan belajar-mengajar dengan materi yang bersangkutan. Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi ketika pembelajaran sejarah berlangsung dan dilanjutkan dengan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran di SMA Budi Utama Yogyakarta. Observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai masalah terkait dengan penerapan soal berbasis *HOTS* di sekolah. Informasi yang telah terkumpul akan dianalisis sebagai pertimbangan dalam pengembangan yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Langkah selanjutnya adalah studi literatur tentang buku ajar. Peneliti mempelajari buku, modul, dan jurnal, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, untuk dijadikan referensi materi Kerajaan-kerajaan Maritim di Indonesia pada Masa Islam yang nantinya akan dijadikan bahan membuat soal sejarah berbasis *HOTS*. Peneliti mengambil Kompetensi Dasar 3.2, yakni menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini.

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka dibuat perencanaan/rancangan produk yang bertujuan memaparkan desain pengembangan soal sejarah kelas XI SMA pada pokok bahasan Kerajaan-Kerajaan Maritim di Indonesia pada Masa Islam untuk kelas XI SMA dalam pembelajaran sejarah dan yang akan menjadi pengguna produk ini, yaitu siswa SMA kelas XI IPS.

Peneliti kemudian mulai melakukan penyusunan kisi-kisi soal *HOTS* dengan memperhatikan tingkat kognitif pada Taksonomi Bloom yang sudah direvisi, yakni tingkat kognitif C4, C5, dan C6. Peneliti tak lupa memperhatikan penggunaan kata kerja operasional (KKO) dalam indikator soal, menyusun 60 butir soal sejarah berbasis *HOTS* yang terdiri dari 50 soal berbetuk pilihan ganda dan 10 soal berbentuk uraian, membuat kunci jawaban, serta membuat pedoman penskoran yang mengandung kata kunci khusus untuk soal uraian.

Langkah selanjutnya adalah ini menguji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk; 2) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk awal dengan melakukan uji coba lapangan terbatas atau uji internal terhadap soal *HOTS* yang sudah disusun. Desain produk berupa soal sejarah berbasis diuji coba lapangan terbatas oleh praktisi pendidikan yang didapuk menjadi dosen dan guru, yakni satu dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma dan dua guru Sejarah SMA, masing-masing dari SMA St. Louis IX Sedayu dan SMA Citra Berkas Citra Indah Cielungsi. Uji coba lapangan terbatas dilakukan dengan cara menyerahkan desain produk yang terdiri dari soal sejarah berbasis *HOTS* yang disertai kunci jawaban dan kisi-kisi, juga lembar kuesioner. Desain produk dinilai dan dikomentari oleh dosen dan guru yang selanjutnya akan digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan

untuk merevisi produk. Setelah produk diuji secara terbatas, peneliti perlu melakukan perbaikan model atau desain dan menghasilkan produk awal. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

Barulah setelahnya akan dilakukan uji produk secara lebih luas. Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji efektivitas desain produk; 2) uji efektivitas desain yang pada umumnya menggunakan teknik eksperimen model pengulangan; 3) hasil uji lapangan adalah diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi. Pada tahap ini peneliti mengirimkan produk, yang merupakan hasil revisi berdasarkan masukan dosen dan guru, kepada 10 siswa dari beberapa SMA.

Setelah diujikan di lapangan, peneliti akan melakukan perbaikan pada produk. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan. Selain perbaikan yang bersifat internal, penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Kegiatan uji coba yang nantinya akan dilakukan oleh penelitian dapat pada gambar berikut.



Gambar 2. Alur Pembuatan Soal Sejarah Berbasis *HOTS*
Sumber: Dokumentasi pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Produk berupa kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* dengan pokok bahasan kerajaan maritim di Indonesia pada masa Islam telah melalui serangkaian tahapan berdasarkan *R&D* model Borg & Gall. Proses penyusunan soal dilakukan secara mandiri oleh peneliti. Setelahnya, peneliti menyerahkan kisi-kisi, kumpulan soal *HOTS*, beserta kunci jawabannya untuk diuji coba lapangan secara terbatas oleh dosen dan guru.

Kisi-kisi Soal Sejarah Peminatan Kelas XI

Kelas	: XI IPS	Waktu Mengerjakan	: 120 menit
Semester	: II (dua)	Bentuk Soal	: Pilihan Ganda dan Uraian
Kurikulum	: 2013		

Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal
3.2 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini.	Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Nusantara	Siswa dapat menyimpulkan teori tentang masuknya agama Islam dengan mengidentifikasi pene- muan nisan di makam Gresik dan nisan di makam Cambay, Gujarat	1	C4	PG
		Siswa dapat menganalisis teori tentang masuknya agama Islam Cina	2	C4	PG
	Kerajaan-kerajaan	Siswa dapat mengaitkan raja lokal	9	C4	PG

Gambar 3. Contoh Kisi-kisi Soal Sejarah Peminatan Kelas XI
Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Soal Sejarah Peminatan Kelas XI

Topik: Kerajaan-kerajaan Maritim Islam di Nusantara

Pilihan Ganda

Berilah tanda (X) pada huruf A, B, C, D, atau E pada jawaban yang Anda anggap paling tepat!

1. Perhatikan gambar berikut ini!



Nisan makan Sultan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Jawa Timur

Sumber: <https://darunnajah.com/biografi-maulana-malik-ibrahim-1404-1419-m/>



Nisan makam di Cambay, Gujarat, India

Sumber:

<https://kumparan.com/acehkini/jejak-kota-cambay-india-di-tanah-aceh-sampai-ke-gresik-4-1rsbp3fTyLt>

Penemuan nisan makam pada gambar di atas menunjukkan bahwa....

- A. seni kaligrafi menjadi ragam hias pada makam di masa awal perkembangan Islam
- B. banyak pedagang dari Mekah yang dimakamkan di Indonesia
- C. makam raja di Indonesia berukuran besar dan kokoh
- D. Islam yang berkembang di Indonesia berasal dari Gujarat
- E. struktur makam Indonesia mirip dengan makam penduduk Arab

Gambar 4. Contoh Soal HOTS Berbentuk Pilihan Ganda
Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Uraian

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan singkat, padat, dan jelas!

1. Bacalah wacana berikut ini untuk menjawab soal nomor 2!



Tol Laut

Sumber: <https://maritim.go.id/manfaat-tol-laut-sangat-besar/>

Nusantara terletak di posisi silang dunia dan 2/3 wilayahnya terdiri dari perairan. Itulah sebabnya, sejak zaman Hindu-Buddha, perekonomian Nusantara bertumpu pada sektor maritim, dan mencapai puncaknya pada masa kerajaan-kerajaan Islam pesisir.

Berkaca dari kejayaan masa lalu, pemerintah Indonesia kini ingin kembali mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dengan mengembangkan tol laut. Tol laut adalah penyediaan sistem distribusi logistik menggunakan kapal besar yang menghubungkan pelabuhan di jalur utama atau rute utama. Rute utama tol laut adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Jakarta, Surabaya, Nusa Tenggara, Maluku, sampai Papua.

Pemerintah melalui Kemenhub terus berupaya supaya program tol laut terus berjalan dengan meningkatkan kapasitas serta pelayanan.

- a. Mengapa keberadaan tol laut sangat penting bagi perekonomian suatu bangsa yang berbasis maritim seperti Indonesia?

Gambar 5. Contoh Soal HOTS Berbentuk Uraian

Sumber: Dokumentasi pribadi

KUNCI JAWABAN

|

Pilihan Ganda

1. D	XI. E	21. C	31. A	41. C
2. B	12. E	22. A	32. C	42. B
3. E	13. D	23. B	33. D	43. B
4. C	14. D	24. E	34. D	44. A
5. A	15. E	25. A	35. E	45. A
6. A	16. E	26. D	36. D	46. B
7. D	17. D	27. E	37. C	47. C
8. D	18. B	28. E	38. C	48. C
9. B	19. E	29. B	39. C	49. B
10. C	20. D	30. E	40. A	50. B

Uraian

1. Kita mengetahui bahwa keberadaan tol laut layaknya seperti jalur pelayaran yang digunakan para pedagang Islam zaman dulu untuk melakukan aktivitas perdagangan di beberapa pelabuhan penting di Nusantara, seperti Malaka, Aceh, Banten, Sunda Kelapa, Cirebon, Demak, Makassar, dan Maluku. Hal itu dikarenakan tol laut berperan besar untuk menghubungkan konektivitas nusantara melalui wilayah perairan. Pelabuhan merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan perdagangan pada masa Islam. Pelabuhan harus mempunyai daya tarik agar kapal-kapal dari luar singgah di pelabuhan tersebut. Sebagai contoh, di sebuah pelabuhan terdapat komoditas yang diperdagangkan serta makanan dan

Gambar 6. Contoh Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda dan Uraian

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Uji Coba Lapangan Terbatas oleh Dosen dan Guru

Hasil uji coba lapangan terbatas oleh dosen menunjukkan bahwa produk kumpulan soal *HOTS* pada aspek materi mendapat perolehan skor 4,00 dan tergolong dalam kriteria “baik”, pada aspek konstruksi mendapat skor 3,69 dan tergolong dalam kriteria “baik”, serta pada aspek bahasa mendapat skor 4,00 dengan kriteria “baik”, sehingga rata-rata gabungan dari ketiga aspek mendapat perolehan skor 3,89 dengan kriteria “baik”.

Hasil uji coba lapangan terbatas oleh guru I menunjukkan bahwa produk kumpulan soal *HOTS* masuk dalam kriteria “sangat baik” pada aspek materi dengan perolehan skor 4,50, tergolong aspek “sangat baik” pada aspek konstruksi dengan perolehan skor 4,53, dan pada aspek bahasa mendapat perolehan skor 5,00 dan termasuk kriteria “sangat baik”. Rata-rata gabungan termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan perolehan skor sebesar 4,67.

Hasil uji coba lapangan terbatas oleh guru II menunjukkan bahwa produk kumpulan soal *HOTS* masuk dalam kriteria “sangat baik” dengan perolehan skor rata-rata 4,60, dengan rincian aspek materi mendapat perolehan skor 4,75 dan tergolong

kriteria “sangat baik”, aspek konstruksi mendapat skor 4,30 dan tergolong kriteria “sangat baik”, dan aspek bahasa mendapat skor 4,75 dan tergolong kriteria “sangat baik”.

Rekapitulasi hasil uji coba lapangan terbatas oleh dosen dan guru, baik pada aspek materi, konstruksi, maupun bahasa, menunjukkan bahwa produk kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* masuk dalam kriteria “sangat baik” dengan perolehan skor rata-rata 4,39. **Penyempurnaan Produk Awal**

Produk yang sudah dinilai dan diberi komentar serta saran dari dosen dan guru, kemudian direvisi oleh peneliti. Hasil dari revisi tadi merupakan produk yang akan diuji cobakan di lapangan melibatkan calon pengguna produk, yakni siswa kelas XI IPS, namun dalam skala kecil.

Uji Coba Lapangan oleh Siswa

Tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan yang mulai melibatkan calon pengguna produk, yakni siswa kelas XI IPS. Peneliti memilih 10 siswa jurusan IPS dari beberapa SMA untuk mengerjakan soal sejarah berbasis *HOTS* sekaligus mengisi kuesioner melalui *Google Form* yang telah dibuat peneliti.

Dari hasil uji coba lapangan, peneliti mendapat skor 4,06 dan tergolong dalam kriteria “baik” untuk aspek materi, untuk aspek konstruksi mendapat skor sebesar 4,23 dan termasuk kriteria “sangat baik”, dan pada aspek bahasa termasuk kriteria “sangat baik” dengan perolehan skor 4,33. Dari hasil rekapitulasi aspek materi, konstruksi, dan bahasa, didapat rata-rata gabungan dengan perolehan skor sebesar 4,21 dengan kriteria “baik”.

Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan

Dari hasil penilaian dan komentar dari 10 siswa yang terlibat dalam uji lapangan, peneliti pun melakukan revisi pada produk. Setelah dilakukan penyempurnaan produk hasil uji lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* siap digunakan sebagai instrumen tes sejarah untuk mengukur level kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI IPS.

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Deskripsi	Inisial Siswa										Rerata Skor	Kriteria
		AO	AS	AY	BH	BR	CO	EN	EF	EM	JH		
Aspek Materi													
1.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca)	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4,6	Sangat Baik
2.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4,2	Baik
3.	Soal mengukur kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta)	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4,0	Baik
4.	Jawaban butir soal tersirat pada stimulus.	4	3	5	5	3	3	4	2	5	3	3,7	Baik
5.	Soal tidak familiar dan mengungkap kebaruan	4	3	3	5	4	3	2	2	5	5	3,6	Baik
6.	Pilihan jawaban homogen dan logis (Pilihan Ganda)	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4,3	Sangat Baik
Rata-rata												24,4/6=4,06	Baik

Aspek Konstruksi													
1.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai (Uraian)	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4,5	Sangat Baik
2.	Setiap soal hanya ada satu jawaban benar (Pilihan Ganda)	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4,4	Sangat Baik
3.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal (Uraian)	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4,0	Baik
4.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4,1	Baik
5.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja (Pilihan Ganda)	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3,9	Baik
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	4	3	4	4	3	4	2	5	5	4	3,8	Baik
7.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	3	4	5	5	5	3	3	3	5	5	4,1	Baik
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4,2	Baik
9.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4,5	Sangat Baik
10.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya (Pilihan Ganda)	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4,6	Sangat Baik
XI.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4,4	Sangat Baik
12.	Penggunaan kalimat soal tidak menimbulkan tafsir ganda (Uraian)	3	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4,2	Baik
Rata-rata												50,7/12= 4,23	Sangat Baik
Aspek Bahasa													
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai dengan kaidahnya	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4,3	Sangat Baik
2.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4,4	Sangat Baik
3.	Penggunaan Bahasa yang sesuai dengan usia perkembangan siswa	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4,0	Baik
4.	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propaganda, dan Kekerasan)	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4,6	Sangat Baik
Rata-rata												17,3/4= 4,33	Sangat Baik

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kelompok Kecil
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan

Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan pemahaman dan penguasaan siswa atas materi pembelajaran agar dapat berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), mampu memecahkan masalah (*problem solving*), serta mampu membuat keputusan (*making descision*) dalam setiap situasi. Dari hasil uji coba lapangan terbatas nampak bahwa produk berupa kumpulan soal sejarah ini sudah berbasis *HOTS* karena keseluruhan soal yang disusun sudah dalam tataran C4, C5, dan C6 sehingga harapannya akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah. Produk ini pun membantu para guru sejarah menambah referensi instrumen tes sejarah yang berbasis *HOTS*, khususnya pada pokok bahasan kerajaan-kerajaan maritim di Indonesia pada masa Islam.

Dari hasil uji coba lapangan terbatas dosen dan guru, produk berupa kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* ini secara keseluruhan sudah menyajikan stimulus, baik itu berupa teks, gambar, maupun peta. Namun, stimulus berupa teks dinilai terlalu panjang bagi 10 siswa yang terlibat dalam uji coba lapangan. Beberapa soal juga sudah diupayakan mengusung kebaruan, mencoba menghadirkan konteks di luar kelas. Pada poin ketiga mengenai membedakan antara tingkat kesulitan soal belum dapat peneliti lakukan karena *R&D* model Borg & Gall ini hanya sampai langkah ke-7, tidak sampai langkah ke-8 dimana dilakukan *Operational Field Testing* (Uji Kelayakan) yang melibatkan calon pengguna produk dalam skala besar. Tingkat kesukaran soal baru bisa diketahui apabila

sebuah kelas sudah mencoba mengerjakan soal yang diberikan. Setelah soal dikumpulkan, akan nampak hasil perolehan skor. Dari situ akan diketahui mayoritas siswa menjawab benar pada soal nomor berapa sehingga kita bisa mengambil kesimpulan bahwa soal tersebut tergolong mudah, atau mayoritas siswa tidak mampu mengerjakan soal nomor berapa karena soal tersebut dianggap sukar. Kendati demikian, peneliti sudah melakukan poin ketiga dalam hal mengukur level kognitif karena kumpulan soal sejarah ini memang dirancang berbasis *HOTS*, sehingga hanya berada pada tataran kognitif minimal C4 ke atas. Level kognitif setiap soal tercantum dalam kisi-kisi terlampir dimana terdapat indikator soal yang memuat kata kerja operasional (KKO) yang berkisar antara KKO C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

Dalam hal *R&D* ini, peneliti telah mengikuti serangkaian tahap penyusunan soal *HOTS* yang diawali dengan menentukan KD. Peneliti memilih KD 3.2 pada mata pelajaran Sejarah (Peminatan) kelas XI, yaitu menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini. KD tersebut memuat KKO ‘menganalisis’ yang termasuk dalam level kognitif C4. Materi pokok yang peneliti gunakan mengenai teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Nusantara dan kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Dalam merumuskan indikator soal, peneliti memperhatikan tabel Taksonomi Bloom edisi revisi supaya KKO yang digunakan hanya pada tataran C4-C6 saja.

Beberapa stimulus yang disajikan peneliti mengenai isu-isu yang sedang mengemuka, misalnya tentang tol laut. Sisanya stimulus kontekstual karena sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, aspek materi untuk soal *HOTS*, meliputi kesesuaian soal dengan indikator, pilihan jawaban homogen dan logis, serta memiliki satu jawaban yang benar. Setiap soal juga wajib menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca) dan kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll sesuai dengan dunia nyata). Selain itu, soal harus mengukur kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta), jawaban butir soal tersirat pada stimulus, tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.

SIMPULAN

Hasil akhir dari penelitian dengan judul “Pengembangan Soal Berbasis *HOTS* dalam Mata Pelajaran Sejarah pada Pokok Bahasan Kerajaan-Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Islam untuk Siswa Kelas XI IPS” menghasilkan suatu produk berupa soal sejarah berbasis *HOTS* yang siap digunakan sebagai instrumen tes sejarah di kelas. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah melalui serangkaian tahap uji coba, yaitu uji coba lapangan terbatas oleh dosen dan guru serta uji coba lapangan yang melibatkan 10 siswa SMA kelas XI IPS.

Pada penelitian dan pengembangan produk berupa kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* dengan materi pokok Kerajaan Maritim di Nusantara pada Masa Islam yang nantinya akan diuji kelayakannya sebagai instrumen tes sejarah kelas XI IPS tentunya memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini disebabkan karena kegiatan penelitian dan pengembangan dilakukan di masa pandemi, sehingga hanya melalui tujuh dari sepuluh tahap langkah-langkah *R&D* model Borg & Gall, yakni 1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan terbatas, 5) penyempurnaan produk hasil uji lapangan terbatas, 6) uji coba produk, 7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan lebih luas. Produk ini tidak sampai pada uji kelayakan, revisi final hasil uji kelayakan, serta diseminasi dan implementasi

produk akhir.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka berikut rekomendasi yang dapat peneliti berikan, yaitu supaya penelitian ke tahap selanjutnya, yakni Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* supaya lebih baik lagi dari produk sebelumnya dengan melanjutkan langkah-langkah *R&D* model Borg & Gall yang belum diterapkan peneliti, yakni tahapan *Operational Field Testing* (Uji Kelayakan), *Final Product Revision* (Revisi Final Hasil Uji Kelayakan), serta *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan implementasi produk akhir), sehingga produk layak digunakan sebagai instrumen tes sejarah bagi siswa kelas XI IPS. Dengan begitu, produk berupa kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* ini benar-benar layak untuk disebarluaskan di forum-forum ilmiah ataupun melalui media massa.

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu sekolah dapat memfasilitasi siswanya dengan kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS*, entah dalam bentuk cetak maupun elektronik, yang dapat dijadikan bahan latihan soal oleh siswa. Kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* ini dapat dijadikan instrumen tes sejarah, sehingga produk ini bisa digunakan sebagai referensi bagi guru sejarah untuk menyusun soal Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, maupun Penilaian Akhir Semester, khususnya pada materi Kerajaan-kerajaan Maritim di Indonesia pada Masa Islam. Siswa juga dapat menggunakan kumpulan soal sejarah berbasis *HOTS* sebagai salah satu sarana latihan soal yang mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2016. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Sejarah*, Jakarta.
- Hatta Saputra. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Bandung: CV SMILE's Indonesia Institute.
- Hendra Kurniawan. 2018. *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- I Wayan Widana. 2016. *Modul Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mutia Mukhtar dan Khoirul Haniin. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pi'i. "Mengembangkan Pembelajaran dan Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Sejarah SMA". *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* Vol. 10, No 2. 2016.
- Safari. 2010. *Penulisan Butir Soal berdasarkan Penilaian berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutarjo Adisusilo. 2017. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Walter R. Borg dan M.D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.